



Plagiarism Checker X - Report

Originality Assessment

Overall Similarity: **11%**

Date: Feb 22, 2022

Statistics: 176 words Plagiarized / 1548 Total words

Remarks: Low similarity detected, check your supervisor if changes are required.

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU SANTRI TERHADAP PENCEGAHAN COVID-19 DI PONDOK PESANTREN Dyah Restuning Prihati*, Cahyani Setianingrum

Universitas Widya Husada Semarang, Jl. Subali Raya No.12, Krapyak, Semarang, Jawa

Tengah, Indonesia 50146 *dyah.erpe@gmail.com

PENDAHULUAN Coronavirus adalah sekelompok virus yang dikategorikan ke dalam alphacoronavirus dan betacoronavirus yang sering menyebabkan pilek dan infeksi saluran pernapasan atas ringan lainnya di tubuh manusia (Law, Leung, & Xu, 2020). COVID-19 menjadi pandemi di dunia sejak tanggal 11 Maret 2020. Pondok pesantren berisiko menjadi tempat penyebaran virus Covid-19, apabila pencegahan penyebaran pandemi tidak dilakukan secara baik.. Kementerian agama (Kemenag) menyampaikan 27 pesantren di Indonesia memiliki kasus konfirmasi positif Covid- 19 tersebar di 10 provinsi. Santri yang terkonfirmasi positif Covid-19 jumlahnya mencapai 1.489 orang (Wahyudi et al., 2021). Hasil data Dinkes Kabupaten Demak, kasus terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 3.573 kasus dengan prevalensi 302 kasus belum sembuh, 2.873 sembuh dan 436 meninggal (Demak Tanggap COVID-19, 2020). Aktivitas pondok pesantren dilaksanakan dengan berkumpul dan berdekatan seperti sholat jama'ah, mengaji dan dzikir. Peningkatan risiko paparan di pesantren sehingga memerlukan usaha pencegahan untuk menurunkan angka kejadian COVID-19 (Nurhidayat et al., 2021). WHO menerapkan langkah pencegahan penyebaran infeksi COVID-19. Mencuci tangan merupakan tindakan efektif dalam mengendalikan penyebaran virus dan mudah dilakukan. Namun, pengetahuan mengenai aspek lain seperti menjaga jarak sosial yang benar, memakai masker, memantau suhu tubuh secara ketat, dan mengidentifikasi lokasi berisiko tinggi masih perlu ditingkatkan (Wen et al., 2020). Peran pesantren dalam upaya preventif dan promotif COVID-19 dengan mengikuti aturan dari pemerintah beraktivitas yang aman selama pandemi dan pengadaan sarana-prasarana di lingkungan pesantren (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Pesantren APIK ini terletak di desa Kalikondang, Demak yang didirikan pada tahun 1985 memiliki sebanyak 120 santri dengan 40 santri mukim (tinggal menetap di pesantren) dan 60 sisanya santri kalong (santri yang hanya ikut kegiatan di pesantren tetapi tinggal di rumah masing-masing). Pesantren memiliki

sebuah masjid sebagai tempat sholat berjamaah dan kegiatan ibadah lainnya yang bersifat edukatif. Dalam proses pembelaarannya tidak memakai kursi, tetapi duduk lesehaan, terdapat 5 buah kamar mandi dan WC, sebuah sumur dan kolam wudlu. Kapasitas sarana fasilitas umum di pondok kurang memadai, keadaan ini resiko terjadi transmisi Covid-19 (Fahham, 2020). Kegiatan promotif dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam upaya peningkatan kesadaran diri pencegahan infeksi COVID- 19.

5 **Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku santri terhadap pencegahan COVID-19 di pondok pesantren.** METODE Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross sectional study, yaitu mencari hubungan antara pengetahuan dan perilaku responden terhadap pencegahan COVID-19. Pengambilan sampel dengan teknik slovin sampling. Waktu penelitian selama 1 bulan pada tahun 2021 dengan lokasi **6 di pondok pesantren** APIK Demak. Kriteria inklusi yaitu responden bersedia menjadi subjek penelitian, Santri dengan usia remaja (11-19 tahun), Santri yang belum mendapatkan penyuluhan tentang COVID-19. Sedangkan kriteria Eksklusi yaitu santri kalong yang tidak tinggal menginap di pondok. Sebanyak 36 responden dilibatkan dengan terlebih dahulu menandatangani informed consent. Peneliti meminta responden untuk mengisi kuesioner pengetahuan tentang COVID-19 dengan 10 pertanyaan menggunakan skala Guttman. Kuesioner perilaku santri dalam pencegahan COVID-19 terdapat 15 pertanyaan dengan skala Likert Scale. Uji validitas serta reliabilitas dilakukan hasil yang diperoleh valid untuk setiap item pertanyaan ($r > 0,45$) dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,764 (Prihati, Wirawati, & Supriyanti, 2020).

4 **Analisis univariat pada penelitian meliputi tingkat pengetahuan dan perilaku** responden, dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat yaitu menganalisa hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku responden dengan uji korelasi Gamma aplikasi SPSS 16.0.

HASIL Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=36)

Karakteristik	f	%
Usia 11-13 th	12	33,3
14-16 th	14	38,9
17-19 th	10	27,8
Jenis Kelamin Laki-laki	10	27,8
Perempuan	26	72,2
Pendidikan SD	15	41,7
SMP	16	44,4
SMA	5	13,9

Hasil penelitian menunjukkan responden terbanyak pada usia 14-16 tahun adalah 14 (38,9%) responden. Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sejumlah

26 (72,2%) responden. Tingkat pendidikan terbanyak responden adalah SMP sejumlah 16 (44,4%) responden. Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan pencegahan COVID-19 (n=36) Pengetahuan f % Baik 31 86,1 Kurang baik 5 13,9 Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan terbanyak adalah 31 (86,1%) responden memiliki pengetahuan baik.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Perilaku pencegahan COVID-19 (n=36) Perilaku f % Positif 7 19,4 Negatif 29 80,6 Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku responden terbanyak adalah 29 (80,6%) memiliki perilaku negatif. Tabel 4. Hasil Uji korelasi Gamma Perilaku Responden Total r p Positif Negatif Tingkat Pengetahuan Baik 7 24 31 1,000 0,038 Tidak Baik 0 5 5 Total 7 29 36 Hasil penelitian menunjukkan responden terbanyak dengan tingkat pengetahuan baik dengan perilaku negatif sebanyak 24 orang. Nilai significancy 0,038 yang menunjukkan bahwa ada korelasi antara tingkat pengetahuan dengan perilaku responden yang bermakna. Nilai korelasi gamma sebesar 1,000 menunjukkan bahwa korelasi arah positif dengan kekuatan korelasi sangat kuat.

PEMBAHASAN Hasil penelitian dengan mayoritas responden usia 14-16 tahun (38,9%), usia ini termasuk kategori remaja dengan rentang usia 10-20 tahun (WHO, 2018). Umur sangat mempengaruhi kedewasaan seseorang, usia yang matang dan mampu untuk menerima pengetahuan serta mampu untuk menyelesaikan masalah dengan mekanisme pertahanan diri yang baik, tetapi pada usia remaja membutuhkan kondisi psikologis yang baik untuk bisa menghadapi situasi yang kritis dan tetap waspada dengan menerapkan protocol kesehatan yang telah ditentukan untuk menghindari penularan penyakit pandemi ini (Dewi, 2020). Tingkat pendidikan terbanyak responden adalah SMP (44,4%). Tingkat pendidikan mempengaruhi penularan virus COVID-19, karena tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi kesadaran seseorang dalam pencegahan virus COVID-19, termasuk patuh dalam mengenakan masker, mencuci tangan atau memakai hand sanitizer, serta menjaga jarak dari kerumunan. Seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi memiliki tingkat risiko paparan yang lebih tinggi, semakin rendah rasa takut akan infeksi COVID-19. Penelitian lain menunjukkan bahwa usia remaja tingginya risiko paparan COVID-19 karena tidak menerapkan perilaku pencegahan COVID-19 (Lu, Yi, & Ren, 2022). Hasil penelitian ini

terdapat 13,9% yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, ini didukung dengan mayoritas tingkat pendidikan responden yang berada pada kategori sekolah menengah pertama. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah terkait COVID-19, karena informasi dari berbagai media edukasi kesehatan COVID-19 sehingga menambah pengetahuan bagi masyarakat (Wahyudi et al., 2021). Penelitian terdahulu (Novi, 2021) yang menjelaskan tingkat kepatuhan responden dengan pendidikan lebih tinggi (Menengah-Atas) lebih baik daripada responden yang berpendidikan lebih rendah (Menengah-Bawah). Hasil penelitian ini dengan mayoritas responden jenis kelamin adalah perempuan (72,2%). Faktor yang dapat memodifikasi perilaku yang mempengaruhi kesehatan individu adalah jenis kelamin, selain itu juga perbedaan peran dan perilaku hidup dalam masyarakat. Perempuan memiliki tanggung jawab lebih untuk kesehatan mereka sehingga memiliki pengetahuan yang baik dan perilaku positif dalam pencegahan COVID-19. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kecenderungan perempuan aktif untuk mencari informasi terkait kesehatan daripada laki-laki. (Amarie, Udijono, Kusariana, & Saraswati, 2020). Sejalan dengan penelitian (Adelia & Alam, 2021), responden terbanyak berjenis kelamin perempuan 52,9% memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19, menunjukkan perempuan lebih sering terlibat dalam perilaku kesehatan preventif dibandingkan dengan laki-laki (Adelia & Alam, 2021). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana responden memiliki pengetahuan baik, tetapi responden banyak yang memiliki perilaku negatif. Perilaku pencegahan transmisi Covid-19 dipengaruhi oleh usia, pengetahuan, tingkat pendidikan, pekerjaan dan sosial ekonomi. Tingkat pendidikan tidak mempengaruhi perilaku pencegahan transmisi Covid-19, tetapi tingkat pengetahuan yang dominan mempengaruhi perilaku pencegahan penularan COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian ini sehingga untuk meningkatkan perilaku pencegahan transmisi Covid-19 diperlukan pendidikan kesehatan kepada masyarakat secara terus-menerus dan berkesinambungan supaya kepatuhan dalam menjalankan protocol kesehatan tidak kendor. (Dewi, 2020). Tingkat pengetahuan baik terbanyak pada

penelitian ini adalah 31 (86,1%), sedangkan responden tingkat pengetahuan baik dengan perilaku negatif sebanyak 24 orang. Penelitian sebelumnya (Wen et al., 2020) menjelaskan bahwa siswa dapat melakukan tindakan yaitu menghindari keluar rumah, menggunakan masker, kebersihan tangan, konsumsi makanan yang sehat, menghindari menggunakan transportasi umum, dan menutup hidung dan mulut saat bersin. Tetapi mereka masih makan secara bersama-sama. Siswa sekolah dasar cenderung menunjukkan perilaku pencegahan yang lebih baik. Siswa SMP, SMA dan SMK karena banyak tugas sekolah dan kurangnya minat untuk mendapatkan edukasi COVID-19. Siswa sekolah dasar memiliki beban belajar yang lebih ringan, kepatuhan belajar yang lebih baik, dan kemampuan yang lebih kuat untuk menerima pengetahuan baru. 2Tingkat pengetahuan yang tinggi dan sikap positif yang membuat seseorang melakukan pencegahan yang lebih baik (Wen et al., 2020). Upaya preventif yang diterapkan oleh penghuni pesantren dengan menjaga kebersihan lingkungan, terdapat wastafel cuci tangan atau hand sanitizer di beberapa tempat yang mudah diakses. Selain itu poster tentang cuci tangan yang benar, pencegahan COVID-19, pemakaian masker serta etika batuk/ bersin agar penghuni pesantren dapat menerapkan dalam aktivitas sehari-hari (Fahham, 2020). Pengetahuan tentang pencegahan penyebaran virus penting dimiliki seseorang meliputi kebersihan dan perlindungan pribadi seperti mengenakan masker dan mencuci tangan serta mengurangi kontak sosial termasuk menghindari keramaian, bekerja di rumah (Law et al., 2020) Informasi tentang penyebaran virus corona beredar melalui berbagai saluran informasi di masyarakat, baik media mainstream, media alternatif, media sosial, maupun percakapan sehari-hari oleh berbagai individu. Media yang digunakan untuk menyebarkan informasi ini berisi teks, gambar/foto, atau video yang berisi meme, organisator, dan konten lucu. (Sulistyaningtyas, Jaelani, & Suryani, 2020). 2Responden pada penelitian ini yang memiliki perilaku negatif terhadap COVID-19 cenderung tidak mengikuti aturan dalam menerapkan protokol kesehatan Covid- 19. KESIMPULAN 1Hasil penelitian ini terdapat responden terbanyak menunjukkan tingkat pengetahuan baik dengan perilaku negatif sebanyak 24 orang. Nilai significancy 0,038 yang menunjukkan bahwa ada korelasi antara tingkat pengetahuan dengan sikap

responden yang bermakna. Nilai korelasi gamma sebesar 1,000 menunjukkan bahwa korelasi arah positif dengan kekuatan korelasi sangat kuat. Diharapkan agar pengurus pesantren dapat lebih memfasilitasi kebutuhan informasi edukasi kesehatan tentang pencegahan COVID-19.

Sources

1	https://text-id.123dok.com/document/wq2ompz1-pengetahuan-perawat-tentang-peran-sebagai-pendidik-dan-pembela-dalam-pemberian-informed-consent-di-rsup-h-adam-malik-medan.html INTERNET 5%
2	https://anyflip.com/ckizk/rbtu/basic/51-100 INTERNET 3%
3	https://www.coursehero.com/file/116822191/Tugas-I-Penelitian-SOSdocx/ INTERNET 1%
4	http://eprints.ums.ac.id/28359/12/NASKAH_PUBLIKASI.pdf INTERNET 1%
5	http://digilib.unisayogya.ac.id/3899/1/NASKAH%20PUBLIKASI_ALLAMA%20ZAKI%20ALMUBAROK.pdf INTERNET <1%
6	https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/homesjournal/article/view/21045/14159 INTERNET <1%
7	https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/aspirator/article/download/1370/1336 INTERNET <1%
8	https://www.enervon.co.id/article/3473/serba-serbi-soal-cuci-tangan/ INTERNET <1%